

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan salah satu tanaman perkebunan di Indonesia yang memiliki masa depan yang cukup cerah. Perkebunan kelapa sawit semula berkembang di daerah Sumatra Utara dan Nanggroe Aceh Darussalam. Namun sekarang telah berkembang ke berbagai daerah seperti Riau, Jambi, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Jawa Barat, Kalimantan Timur, Kalimantan Tengah, Sulawesi, Maluku dan Papua. (Sunarko, 2007).

Indonesia juga merupakan produsen kelapa sawit terbesar kedua di dunia setelah Malaysia. Sebanyak 85% lebih pasar dunia kelapa sawit dikuasai oleh Indonesia dan Malaysia. Pembangunan agribisnis kelapa sawit merupakan industri yang diyakini dapat membantu pemerintah untuk mengatasi kemiskinan di Indonesia. Hal ini karena industri kelapa sawit Indonesia merupakan sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, tenaga kerja yang produktif, dan sinar matahari yang melimpah sepanjang tahun (Pahan, 2011).

Berdasarkan hal tersebut perlu diperhatikan pada pemanenan tandan buah segar. Pekerjaan potong buah merupakan pekerjaan utama di perkebunan kelapa sawit karena langsung menjadi sumber pemasukan uang bagi perusahaan melalui penjualan minyak kelapa sawit (MKS) dan inti kelapa sawit (IKS). Dengan demikian, tugas utama personil di lapangan

yaitu mengambil buah dari pokok pada tingkat kematangan yang sesuai dan mengantarkannya ke pabrik sebanyak-banyaknya dengan cara dan waktu yang tepat (pusingan potong buah dan transpor) tanpa menimbulkan kerusakan pada tanaman (Pahan, 2007).

Dengan demikian di perkebunan kelapa sawit masih ada beberapa faktor penyebab terjadinya kehilangan buah atau losses yaitu pada topografi lahan yang berbeda – beda,

baik pada lahan roling, datar, dan rendahan. Dimana tipe dari masing-masing tanah tersebut akan mempengaruhi tingkat losses akibat memiliki tingkat kesulitan yang berbeda-beda bagi para pemanen yang mengakibatkan seringnya terjadi losses (Hakim, 1986).

Losses adalah kehilangan hasil yang dapat menurunkan produksi kelapa sawit. Salah satu penyebab terjadinya losses adalah tidak terjaganya kebersihan piringan, pasar pikul dan TPH jika dari ketiga tempat tersebut kotor akan mengakibatkan brondolan tidak dikutip bersih di piringan, brondolan terjatuh di pasar pikul, brondolan tinggal di TPH (Pahan, 2011).

B. Rumusan Masalah

Tujuan pemanenan adalah mengumpulkan atau memperoleh tandan buah segar yang berkualitas baik dari pemanenan dikebun sampai dengan pengiriman ke pabrik kelapa sawit. Dari kegiatan pemanenan peluang terjadinya kehilangan sangat besar. kehilangan adalah suatu bentuk kehilangan hasil atau produksi dalam usaha perkebunan dimana bentuknya adalah kehilangan berupa Tandan Buah Segar dan brondolan serta

perubahan persentasi berat menjadi menurun. Hal tersebut dapat menyebabkan kerugian bagi perusahaan perkebunan ataupun pendapatan yang kurang maksimal.

C. Tujuan Penelitian

Penelitian tentang losses yang terjadi dikebun kelapa sawit bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor penyebab terjadinya losses produksi pada perkebunan kelapa sawit.
2. Untuk mengetahui losses produksi yang terjadi di perkebunan kelapa sawit dan kerugian dalam nominal rupiah (Rp) yang disebabkan losses.
3. Mengetahi kerugian ekonomi PT. Panca surya agrindo yang di timbulkan akibat losses setiap tahun nya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Sebagai informasi bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan pengawasan dan kinerja para karyawan terutama dalam proses pemanenan agar meminimalkan terjadinya losses dikebun.
2. Menambah data hasil penelitian tentang losses diperkebunan kelapa sawit sehingga dapat digunakan sebagai informasi bagi peneliti selanjutnya.